

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman berlokasi di jalan Kelayan B Gang Setia Rahman RT. 10 RW. 1 kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:

- a. Sebelah selatan tanah kosong
- b. Sebelah timur tanah kosong
- c. Sebelah barat rumah kontrakan
- d. Sebelah utara rumah ibu Jannah

Dengan letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan raya yang mudah diakses, dan didukung sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

Madrasah Intidaiyah Nor Rahman berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah Tengah yang membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan yang bersifat

formal. Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakan musyawarah di Mushalla Ar-Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari kelurahan Kelayan Tengah saja namun dari di luar Kelurahan Kelayan Tengah ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah, dan pada hari itu juga menetapkan Bapak H. Effendi (Alm) sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai kepala madrasah, sehingga pada hari itu dianggap sebagai hari berdirinya madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah madrasah yang diberi nama “Nor Rahman” sesuai dengan Mushalla tempat diadakannya musyawarah yang mempunyai makna Cahaya Pengasih, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri madrasah tersebut. Salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa ruang kelas yang sangat sederhana.¹

3. Visi dan Misi MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang memiliki dasar iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, cakap, berguna bagi masyarakat dan negara.

¹Zaini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kota Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin 10 Juni 2020, pukul 10 WITA.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis dan berhitung.
- 2) Meningkatkan SDM tenaga pendidik
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas.

**4. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Pendidik dan Staff
Tata Usaha MI Nor Rahman Kota Banjarmasin**

Dari awal berdirinya hingga sekarang ini yang menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. Keadaan Kepala Sekolah MI Nor Rahman

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	Muhammad Saleh, BA	D3	1963-1972
2	Abrori, BA	D3	1972-1981
3	Hj. Rahmaniah, A.Ma	PGA Barabai	1981-2010
4	Zaini, S.Pd.I	S1 IAIN	2010- SEKARANG

Sumber: TU MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

MI Nor Rahman kota Banjarmasin pada tahun 2019/2020 terdapat 17 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 PNS dan 14 tenaga honorer, yang berlatar belakang S1 sebanyak 13 orang, S2 sebanyak 1 orang dan SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel III. Keadaan Pendidik dan Staf Tata Usaha

No	Nama/NIP	Jabatan/ Golongan	Mata Pelajaran
1	Zaini,S.Pd.I 197201051995031001	Kepala Sekolah PNS	IPS
2	Bakhdaruni	GTS	Guru kelas
3	M. Hamdayani, S.Pd.I	Honorar	B.Arab
4	Ichsan Sugiharto, S.Pd.I	Honorar	Guru PAI
5	Salasiah S.Pd	Honorar	MTK
6	Muslihah, S.Pd	Honorar	Guru kelas
7	Rusdiana, S.Pd.I	Honorar	Guru kelas
8	Mursidah, S.Ag, S.Pd.I	Honorar	Gr. Fiqih
9	Wahyudah, S.Pd 198001152009012008	PNS	Guru kelas
10	Yuliana, S.Sos.I, S.Pd.I	Honorar	Guru kelas
11	M. Faisal Zubaidi, S.Pd.I	Honorar	Guru kelas
12	Rita Rahmayant, S.Pd, M.Pd	Honorar	Guru kelas
13	Yandi Syahwendar	Honorar	Tata Usaha
14	Muhammad Hafiz Ansyari	Honorar	Guru. Bid. Keagamaan
15	Arianti, S.Pd	Honorar	Guru kelas
16	Sarpala Hasan, S.Pd 198301012007101002	PNS	Guru kelas
17	Rafiatun Nota, S.Pd	Honorar	Guru kelas
18	Milawati S.Pd	Honorar	Guru kelas
19	Muhammad Abduh, S.Pd	Honorar	Guru kelas

Sumber: TU MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

5. Keadaan Peserta Didik MI Nor Rahman

Tabel IV. Daftar Jumlah Peserta Didik MI Nor Rahman Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IA	14	13	27
2	IB	16	14	30
3	IIA	14	4	22
4	IIB	12	11	23
5	IIC	12	8	20
6	IIIA	15	10	25
7	IIIB	15	9	24

8	IV	14	19	33
9	VA	10	14	24
10	VB	10	12	22
11	VIA	10	9	19
12	VIB	11	9	20
Total Siswa				289

Sumber: Tata Usaha MI Nor Rahman kota Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MI Nor Rahman kota Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah yang didapatkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi madrasah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MI Nor Rahman tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. Daftar keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium IPA (Sains)	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Laboratorium Bahasa	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Keterampilan	1
11	Ruang Kesenian	1
12	Toilet Guru	1
13	Toilet Siswa	1
14	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
15	Gedung Serba Guna (Aula)	1
16	Ruang Pramuka	1
17	Masjid / Musholla	1

18	Gedung / Ruang Olahraga	1
19	Koperasi	1
Jumlah		30

Sumber: Tata Usaha MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

7. Jadwal Belajar Mengajar MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin-sampai sabtu. Bel masuk pukul 07.30 WITA dan didahului dengan baris dilapangan dan dilanjutkan dengan tadarus Alquran selama 10 menit. Kegiatan belajar pada hari senin dimulai pukul 08.30 sampai dengan 13.05. Kegiatan belajar pada hari selasa, rabu, dan kamis dimulai pukul 07.55 pagi sampai pukul 13.05. Kegiatan belajar mengajar pada hari jumat dimulai pukul 08.30 sampai dengan 11.05 WITA. Kegiatan belajar mengajar pada hari sabtu dimulai pukul 08.50 sampai dengan pukul 10.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Proses Penanaman Nilai – Nilai Sopan Santun

Pada bab ini dipaparkan proses penelitian penanaman nilai – nilai sopan santun dengan judul “Penanaman Nilai – Nilai Sopan Santun Siswa Kelas 1 Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nor Rahman Kota Banjarmasin. Hal – hal yang akan dijabarkan pada hasil penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai sopan santun pada peserta didik di kelas 1.

Tabel VI. Daftar Hadir Peserta Didik Kelas 1B MI Nor Rahman

No.	Nama	Kehadiran
1	Adiba Khanza Azzahra	✓
2	Ahmad Aldiannor	✓

3	Ahmad Aminullah Alfariz	✓
4	Ahmad Faisal	✓
5	Ahmad Zaini	✓
6	Akhmad Fauzan	✓
7	Amelia Zahwa	✓
8	Annisa Azzahra	✓
9	Aulia Marhamah	✓
10	Desyifa Azkia Nuraini	✓
11	Dhafania Aura Salsabila	✓
12	Fatimah Annida Mastura	✓
13	Fatimah Azzahra	✓
14	Halwa Nadya	✓
15	Laily Nur Syra	✓
16	Muhammad	✓
17	Muhammad Alfian	✓
18	Muhammad Fikri	✓
19	Muhammad Hamid	✓
20	Muhammad Mujib	✓
21	Muhammad Nawfal Rahman	✓
22	Muhammad Nijam	✓
23	Muhammad Saidi	✓
24	Muhammad Ubaidillah	✓
25	Naifa Alisha Humaira	✓
26	Noor Wafa	✓
27	Nor Muhammad Maulana	✓
28	Siti Masliah	✓
29	Tasya Alifia Nurrahmana	✓
30	Zainal Akli	✓

Sumber: Tata Usaha MI Nor Rahman Kota Banjarmasin

a. Pembelajaran

1) Perencanaan

Pada penelitian ini tahap perencanaan telah dilaksanakan. Dimulai dari menyiapkan lembar pengamatan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tentang Sopan Santun Kepada Orangtua dan Guru. Selain itu peneliti juga menyiapkan beberapa lembar pertanyaan untuk

diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Untuk peserta didik yang pada awalnya peneliti akan melakukan penelitian secara tatap muka dengan 2 kali pertemuan (namun terkendala wabah covid-19) yang mengharuskan penelitian kedua dilakukan secara daring dengan bantuan orang tua untuk mengisi angket tersebut. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan wawancara untuk kepala sekolah.

Adapun data pengamatan implementasi RPP adalah sebagai berikut:

Tabel VII. Pengamatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Implementasi RPP

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama	✓	
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
3.	Guru menanyakan sekilas tentang pelajaran yang lalu		✓
4.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan sopan santun	✓	
5.	Guru mrmberikan apresiasi terhadap semua jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan tema yang dibahas	✓	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
7.	Guru mendemonstrasikan bagaimana sopan santun dilakukan	✓	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari	✓	
9.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	✓	
10.	Menutup pelajaran	✓	

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hari senin, 16 maret 2020, yang dimulai dari peneliti memasuki ruangan kelas 1B untuk mengamati proses penanaman nilai-

nilai sopan santun di kelas 1. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kondisi mereka pada pagi ini. Guru mengajak bermain tepuk tangan untuk mencairkan suasana agar lebih semangat. Guru memegang pensil, jika pensil tersebut lepas dari genggamannya guru maka peserta didik bertepuk tangan satu kali. Diawal permainan beberapa peserta didik masih kurang fokus, hal ini dilakukan hingga semua peserta didik fokus terhadap permainan. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku dan alat tulis serta meletakkannya dimeja masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “sudahkah hari ini bersalaman dan berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat ke sekolah?”. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku Aqidah Akhlak materi tentang Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Guru yang ada pada pembelajaran 11 halaman 91. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku cetak. Sekitar 1 menit peserta didik mengamati dengan seksama gambar tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentarnya tentang gambar tersebut dengan tertib dan tidak berkeributan. Peserta didik memberikan komentarnya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Peserta didik diberikan giliran secara bergantian agar memberikan kesempatan yang lain untuk mendapatkannya. Guru menjelaskan materi tentang sopan santun kepada orangtua. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didik “siapa yang senang membantu orangtua di rumah?” dan “siapa yang bersikap ramah dengan orangtuanya?”. Lalu guru mengajak peserta didik untuk mengamalkan perilaku

sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik mempraktikkan tata cara bertutur kata yang baik kepada guru. Salah satu peserta didik berperan sebagai guru dan peserta didik lainnya berperan sebagai siswa. Guru memberi pertanyaan lagi kepada peserta didik “siapa yang suka membantu teman yang sedang mengalami kesusahan?” lalu direspon oleh tiga orang peserta didik yg malu-malu mengangkat tangan, karena masih banyak yang bingung maka guru menjelaskan kembali. Di tengah-tengah proses pembelajaran ada satu orang peserta didik yang keluar kelas tanpa meminta izin kepada gurunya. Kemudian guru memanggil peserta didik tersebut dan bertanya “kenapa keluar kelas tanpa izin dan mau kemana”. Namun karena peserta didik tersebut belum mengerti nilai sopan santun jadi masih kelihatan bingung dan tertawa. Setelah itu guru memberikan penjelasan kepada peserta didik agar ketika ingin keluar kelas harus meminta izin terlebih dahulu. Pada sudut tempat duduk yang lain ada peserta didik yang suka usil mengganggu temannya yang sedang menjawab soal. Gurupun beberapa kali memberikan penjelasan namun peserta didik tersebut masih mengulangi perbuatannya. Kemudian guru mendatangi meja peserta didik tersebut dengan membungkukkan badannya dan mengajaknya berbicara, guru menjelaskan akibat dan kerugian dari perbuatan mengganggu teman pada jam pelajaran. Peserta didik tersebut mengangguk tanda ia mengerti dan berusaha untuk fokus kembali pada pelajaran. Guru juga setiap hari menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada peserta didik dengan memberi tauladan yang patut untuk dicontoh oleh peserta didiknya seperti mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, mengucapkan kata “tolong” sebelum meminta bantuan orang lain, bersikap ramah

kepada siapa saja, bertutur kata dengan baik, lemah lembut, hormat kepada orang yang lebih tua dan membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Observasi selanjutnya (pasca covid) yang membuat peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara tatap muka namun guna mendapatkan data yang lebih banyak lagi maka penelitian dilanjutkan secara *online* (daring) dengan mengirimkan link google form ke grup kelas. Sebelum peneliti membagikan link ke grup kelas, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada guru kelas. Setelah mendapatkan izin, peneliti masuk grup kelas dan memperkenalkan diri kepada anggota yang ada dalam grup tersebut. Karna peserta didik yang menjadi objek penelitian merupakan peserta didik kelas 1, maka telepon seluler dan proses pengisian angket dibantu oleh orangtua atau wali dari peserta didik. Responden diminta untuk mengisi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai sopan santun di sekolah. Peneliti memberi waktu 1 hari untuk responden dalam mengisi angket tersebut, jika pengisian angket lewat dari 1 hari maka angket sudah tidak bisa diisi. Kemudian peneliti mengolah data dari angket yang diisi oleh responden.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru mengajak peserta didik untuk membaca materi pada kolom “Aku bisa” peserta didik diminta membacanya dengan nyaring. Selanjutnya pada kolom “Ayo bertindak” peserta didik diminta berbicara dengan baik dan lemah lembut kepada orangtua dan guru. Peserta didik diajak membuat kesimpulan berkaitan dengan materi sopan santun dan ramah kepada orangtua dan guru. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa

membiasakan adab yang baik tersebut. Diakhir pembelajaran peneliti bertanya kepada guru tentang latar belakang peserta didik yang agak sulit dalam memahami nilai sopan santun tersebut sehingga menjadi kendala dalam guru menanamkan nilai-nilai sopan santun tersebut. Kemudian guru memberikan jawaban bahwa orangtua mereka ada yang sibuk bekerja sehingga peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di depan televisi, ada juga yang anak korban *broken home* sehingga mereka diasuh oleh nenek mereka. Ada juga memang lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut yang sudah mulai luntur sopan santunnya.

C. Pembahasan

Pada kegiatan penanaman nilai-nilai sopan santun yang dilaksanakan pada kelas 1B MI Nor Rahman kota Banjarmasin pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penanaman nilai-nilai sopan santun siswa kelas 1 terlaksana dengan baik, hal ini karena prosesnya yang dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaannya yang tepat bagaimana guru menangani peserta didik yang masih belum memahami materi, memberikan permainan agar fokus belajar peserta didik kembali dan memberikan tauladan yang baik serta evaluasinya yang sudah sesuai dengan ketentuan proses pembelajaran yang semestinya dan hal ini dibuktikan dengan data angket peserta didik dengan 27 orang dari 30 peserta didik sudah mengamalkan sopan santun dengan mengucapkan salam, mengangkat tangan sebelum bertanya, berdoa dengan tertib, bertutur kata dengan baik serta membantu teman yang sedang kesusahan. Kelima aspek tersebut merupakan bentuk-bentuk sopan santun yang dapat diamalkan baik di rumah maupun di sekolah. Namun hanya pada

beberapa peserta didik saja yang belum memahami. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik tersebut kurang menyimak ketika pembelajaran sedang berlangsung dan kurang membiasakan dalam bersopan santun serta beberapa faktor penghambat seperti disorientasi fungsi keluarga, lemahnya *learning society*, dan tayangan televisi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru yang dilakukan oleh peneliti dan teori yang dikutip dari Suparlan Suhartono dalam bukunya *Filsafat Pendidikan*, bahwa bisa saja beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai adalah disorientasi fungsi keluarga, lemahnya *learning society*, dan tayangan televisi.